

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini semakin berkembang pesat, tidak terkecuali salah satu kemajuan di bidang ekonomi adalah dalam penyaluran dana. Indonesia saat ini menawarkan banyak pilihan setiap individu atau kelompok dalam menyalurkan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu tempat di mana investor tidak dapat berinvestasi di bank adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2017).

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi di pasar modal adalah harga saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi investor untuk membuat pertimbangan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham membuat investor tertarik untuk investasi karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran perusahaan yang tinggi. (Suteja dan Gunardi, 2016).

Sebelum investor melakukan investasi pada saham perlu dipertimbangkan dengan matang. Diperlukan informasi yang akurat, yaitu pengetahuan tentang hubungan erat antara variabel yang menyebabkan *fluktuasi* harga saham yang akan dibeli investor. Calon investor perlu memiliki Informasi tentang dinamika harga saham

untuk mempermudah pengambilan keputusan tentang saham perusahaan yang akan dipilih. Faktor fundamental saham berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham yang akurat dapat meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan. Harga saham perusahaan dapat mengalami *fluktuasi* dengan cepat, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya faktornya yaitu dengan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan berupa ramalan laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2017).

Fenomena yang baru-baru ini terjadi di Indonesia adalah *delisting* beberapa perusahaan pertambangan di bursa. *Delisting* terjadi apabila saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan di bursa dan menyebabkan harga saham perusahaan menurun.

Tabel 1.1
Daftar Saham Pertambangan *Delisting*

No.	Kode Emiten	IPO	<i>Delisting</i>	Saham Terakhir	Saham Perdana	Sebab
1	BRAU	19 Ags 2010	16 Nov 2017	Rp. 82	Rp. 400	<i>Forced Delisting</i>
2	TKGA	6 Jan 1992	16 Nov 2017	Rp. 1.800	Rp. 5.000	<i>Forced Delisting</i>
3	ATPK	17 Apr 2002	30 Sep 2019	Rp. 194	Rp. 300	<i>Forced Delisting</i>
4	SIAP	17 Okt 2008	17 Juli 2019	Rp. 83	Rp. 124	<i>Forced Delisting</i>
5	CKRA	19 Mei 1999	28 Ags 2020	Rp. 76	Rp. 250	<i>Forced Delisting</i>
6	BRON	16 Nov 2010	20 Jan 2020	Rp. 50	Rp. 1.170	<i>Forced Delisting</i>

Sumber: Pasardana.id

Berdasarkan pengamatan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada 6 perusahaan pertambangan yang mengalami *delisting*. PT Berau Coal Energy (BRAU) dan PT

Pertama Prima Sakti (TKGA) mengalami delisting pada tahun 2017 karena perusahaan mengalami kerugian dan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Harga saham terakhir PT Berau Coal Energy (BRAU) sebesar Rp. 82 per saham pada Mei 2015, atau turun 79,5% dari harga penawaran saham perdana Rp. 400 per saham. Sedangkan posisi terakhir harga saham PT Pertama Prima Sakti (TKGA) adalah Rp. 1.800 per saham pada Maret 2015 turun 64% dari saham perdana Rp. 5.000 per saham.

Pada tahun 2019 PT Bara Jaya Internasional (ATPK) dan PT Sekawan Intipratama (SIAP) resmi *delisting*, karena perusahaan tidak memiliki kepastian atas keberlangsungan usaha dan mengalami penurunan pendapatan secara berturut-turut. Harga saham terakhir PT Bara Jaya Internasional (ATPK) adalah sebesar Rp 194 per saham pada Agustus 2015, atau turun 36% dari harga penawaran saham perdana Rp. 300 per saham. Sedangkan terakhir harga saham PT Sekawan Intipratama (SIAP) di angka Rp. 83 per saham pada November 2015 turun 33% dari saham perdana Rp.124 per saham.

Delisting yang dialami PT Borneo Lumbang Energi dan Metal (BORN) dan PT Cakra Mineral (CKRA) pada tahun 2020 karena perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan operasional yang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga mempengaruhi kondisi keberlangsungan usaha. Harga saham terakhir PT Borneo Lumbang Energi dan Metal (BORN) sebesar Rp. 50 per saham pada Juni 2015, atau turun 95,73% dari penawaran awal Rp 1.170 per saham. Sedangkan posisi terakhir

saham PT Cakra Mineral (CKRA) sebesar Rp. 76 turun 70% dari harga saham perdana yang ditawarkan sebesar Rp. 250 per saham.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2013), menjelaskan *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Menurut Amalya (2018) serta Wulandari dan Badjra (2019) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Manoppo dkk, (2017) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham yang kedua adalah *Return on Assets*. Menurut Hanafi dan Halim (2016) *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan berdasarkan tingkat aktiva tertentu. ROA perusahaan yang semakin tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga saham perusahaan tersebut akan dihargai semakin tinggi pula oleh investor. Sebaliknya, ROA

perusahaan yang semakin rendah akan mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin rendah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga saham perusahaan tersebut akan dihargai semakin rendah pula oleh investor (Sudana, 2015). Hal tersebut di buktikan oleh Manoppo dkk, (2017) serta Pratiwi dan Santoso (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi Baktiar dkk, (2019) serta Alifatussalimah dan Sujud (2020) *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham yang ketiga *Debt to Equity Ratio*. Menurut Harahap (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan sejauh mana modal pemilik tersebut dapat memenuhi seluruh kewajibannya. Ang (1997) dalam Purwitajati dan Putra (2016) Investor memperhatikan DER karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi, sehingga ketergantungannya dalam pembiayaan ekuitas yang mengakibatkan harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang (Brigham dan Houston, 2010). Hal ini mencerminkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalana dkk, (2019) dan Baktir dkk, (2019). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dkk, (2020) *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor dan harga sahamnya pun cenderung akan mengalami kenaikan.

Faktor yang mempengaruhi harga saham yang keempat current ratio (CR). Menurut Kasmir (2013), *current ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rachman dan Sutrisno (2013) menyimpulkan bahwa tingginya current ratio menunjukkan besarnya kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajibannya. Nilai aset lancar yang tinggi membuat investor lebih menyukai menanamkan modalnya melalui pembelian saham. Pratiwi dan Santoso (2019) membuktikan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian serta Sitorus dkk. (2020) current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari fenomena dan research gap tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi *PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, dan CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang baru-baru ini terjadi di Indonesia adalah *delisting* 6 perusahaan pertambangan di bursa. *Delisting* terjadi apabila saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan di bursa dan menyebabkan harga saham perusahaan menurun. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Factor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR).

Berdasarkan latar belakang masalah dan adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, maka munculah rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berpengaruh simultan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk menjawab masalah yang terkait dengan pertanyaan penelitian maka dibentuk beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
4. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
5. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah literatur dan memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya terutama di bidang manajemen keuangan.

2) Bagi Akademisi/Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi informasi tambahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

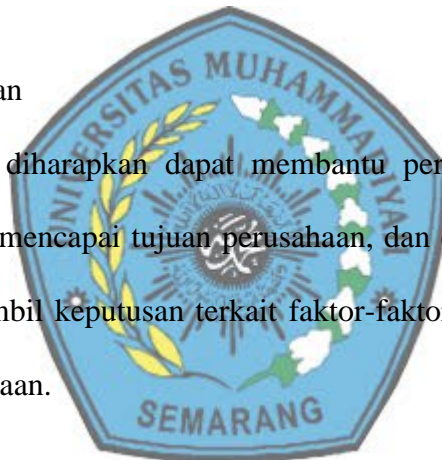
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan implementasi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menentukan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, dan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat analisis terhadap penilaian kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.



1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini merupakan pembahasan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang teori yang mendasari penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta penelitian terdahulu dan pada akhir akan menguraikan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argument terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji asumsi multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Setelah semua uji dilakukan, baru dilaksanakan pengujian hepotesis.

BAB V : Penutup

Bab penutup ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dimana bisa digunakan sebagai acuan dan kebijakan perusahaan yang disarankan oleh penulis.

